

BAB I

LATAR BELAKANG PENELITIAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mewujudkan kesejahteraan sosial. Salah satu bentuk pelayanan publik yang memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat adalah pelayanan kebersihan lingkungan. Dimana lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman tidak hanya mencerminkan kualitas pelayanan pemerintah, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelayanan kebersihan memerlukan pengelolaan yang terencana, berkesinambungan, serta didukung oleh sumber daya manusia yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Pada saat ini, perkembangan wilayah perkotaan yang semakin pesat telah membawa konsekuensi terhadap meningkatnya berbagai persoalan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan kawasan permukiman, peningkatan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan kebersihan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengangkutan sampah semata, melainkan merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai pihak, mulai

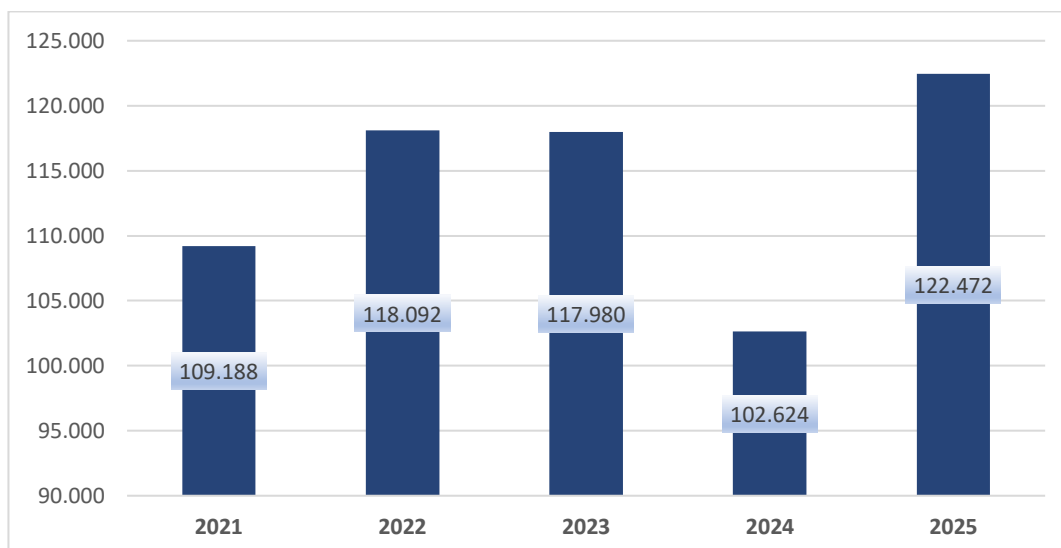
dari pemerintah, masyarakat, hingga petugas kebersihan yang berada di tingkat kewilayahan.

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, tenaga kebersihan memiliki posisi yang strategis karena menjadi ujung tombak pelayanan kebersihan kepada masyarakat. Dimana keberhasilan program pengelolaan sampah di tingkat wilayah sangat dipengaruhi oleh bagaimana tenaga kebersihan melaksanakan tugasnya setiap hari. Mereka tidak hanya bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengangkutan sampah, tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung berbagai program pengurangan sampah yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah Kota Bandung sebagai salah satu Kota Metropolitan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam pengelolaan sampah, salah satunya yaitu meningkatnya volume sampah dari tahun ke tahun sehingga menuntut pemerintah untuk terus melakukan berbagai inovasi dalam sistem pengelolaan sampah, baik melalui penguatan kelembagaan, penyediaan sarana dan prasarana, maupun pemberdayaan masyarakat. Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendorong pengurangan sampah dari sumbernya, di antaranya melalui Program Pemilahan Sampah Rumah Tangga, Pengembangan Bank Sampah, Budidaya Magot melalui Larva Black Soldier Fly (BSF) untuk pengolahan sampah organik, serta pembentukan Satuan Tugas Penanganan Sampah Terpadu di tingkat kewilayahan.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berupaya menyelesaikan persoalan sampah secara teknis melalui pengangkutan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga berusaha membangun sistem pengelolaan sampah yang dimulai dari lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, implementasi berbagai program tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Persoalan pengelolaan sampah bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, kondisi sosial lingkungan, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta kemampuan petugas kebersihan dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut adalah Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Dimana Kelurahan ini merupakan kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga menghasilkan volume sampah rumah tangga yang relatif besar setiap harinya. Pengelolaan sampah tingkat Kecamatan Bojongloa Kidul salah satunya dilakukan pada Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Cibaduyut yang berada di Wilayah Kelurahan Cibaduyut Wetan, berdasarkan data dari Seksi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Ekbang LH) Kecamatan Bojongloa Kidul perkembangan volume sampah dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sekitar 8-12% pada Periode Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2025 tercatat dengan jumlah sebanyak 570,356 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kewilayahan belum mendukung program pemerintah dalam pengurangan volume sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sari Mukti yang pada saat ini mengalami *overload*.



Gambar 1.1
Perkembangan Volume Sampah di Kelurahan Cibaduyut Wetan
Tahun 2021 – 2025

Berdasarkan diagram perkembangan volume sampah di atas diketahui bahwa perkembangan volume sampah di Kelurahan Cibaduyut Wetan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Dimana tingginya volume sampah rumah tangga tersebut disebabkan oleh penumpukan sampah yang tidak dipilah terlebih dahulu oleh masyarakat, serta sampah dibuang sembarang dan ditumpuk dipinggiran jalan. Berdasarkan Keputusan Wali Kota Bandung Nomor: 658.1/Kep.1439.DLH/2024, pemilahan sampah pertama dilakukan mulai dari rumah tangga dengan cara memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya yaitu sampah organik (yang meliputi sisa-sisa makanan rumah tangga), sampah anorganik (yang meliputi sampah plastik, botol, kardus, dll) serta sampah residu (yaitu sampah yang mengandung bahan kimia berbahaya).

Meningkatnya volume sampah tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dimana masih rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan

lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya volume sampah rumah tangga, sehingga penyumbang sampah terbesar sampai dengan saat ini masih diduduki oleh sampah rumah tangga. Sedangkan faktor internalnya yaitu disebabkan oleh belum optimalnya kinerja Tenaga Kebersihan dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah, sehingga kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin besarnya kebutuhan akan penambahan jumlah personil dari Tenaga Kebersihan yang mampu bekerja secara optimal dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pelayanan kebersihan yang mampu menjangkau seluruh wilayah secara berkelanjutan.

Untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan tersebut, Wali Kota Bandung membentuk Satuan Tugas Penanganan Sampah Terpadu di Wilayah Kota Bandung dengan merujuk kepada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan, dimana menurut Peraturan tersebut pada setiap Kelurahan membentuk Tenaga kebersihan (yang disebut dengan Timber) yang memiliki peran strategis untuk menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan serta visi dan misi Kota Bandung sebagai kota yang bersih, nyaman, dan layak huni.

Timber memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengumpulan sampah, mendukung proses pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu, melakukan koordinasi dengan masyarakat, serta membantu pelaksanaan berbagai program pengurangan sampah berbasis kewilayahan. Dalam pelaksanaan tugasnya, setiap anggota Timber berhadapan dengan kondisi lapangan yang beragam, mulai dari

karakteristik lingkungan permukiman yang padat, keterbatasan sarana pendukung, hingga tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas Timber tidak dapat dipahami hanya berdasarkan capaian administratif, tetapi perlu dilihat secara utuh melalui pengalaman, interaksi, serta dinamika yang mereka hadapi di lapangan.

Lokus dari penelitian ini adalah Wilayah Kelurahan Cibaduyut Wetan yang terbagi atas 5 RW dan 29 RT, dengan tingkat kepadatan penduduk dikategorikan padat. Dimana jumlah penduduk pada Bulan Desember 2025 adalah sebanyak 6.520 jiwa, terbagi atas 3.335 jiwa Laki-Laki dan 3.185 jiwa Perempuan. Dengan kepadatan penduduk tersebut salah satu permasalahan terkait lingkungan hidup masih di dominasi oleh Sampah. Dimana tingginya volume sampah rumah tangga, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya sadar akan kebersihan lingkungan sering kali menimbulkan tantangan bagi Timber dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Selain itu, permasalahan internal dari dalam Tim juga mempengaruhi kinerja Timber, seperti disiplin kerja, tanggung jawab dan motivasi kerja yang ikut serta berpengaruh terhadap jalannya proses pelayanan kebersihan.

Merujuk kepada pembentukan Satgas Penanganan Sampah Terpadu di atas, Kelurahan Cibaduyut Wetan membentuk Tenaga kebersihan (Timber) yang diambil dari masing-masing warga yang berada diwilayah RW sebagai Tim Perwakilan RW untuk pengelolaan sampah diwilayah setempat. Adapun jumlah anggota Tenaga kebersihan Kelurahan Cibaduyut Wetan meliputi :

Tabel 1.1
Profil Kelurahan Cibaduyut Wetan dan Jumlah Timber

No	Wilayah	Jumlah RT	Luas Wilayah	Jumlah Tenaga kebersihan
1	RW.01	3 RT	11,502 Ha	4
2	RW.02	10 RT	15,31 Ha	10
3	RW.03	5 RT	21,64 Ha	5
4	RW.04	5 RT	32,6 Ha	5
5	RW.05	6 RT	16,3 Ha	6
Jumlah			97,352	30

Sumber : Profil Kelurahan Cibaduyut Wetan, Tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah Timber yang berada di Kelurahan Cibaduyut Wetan yaitu sebanyak 30 orang, dimana masing-masing anggota Timber merupakan warga perwakilan dari wilayah RT/RW setempat yang diambil sebanyak 1 orang sebagai Satgas Penanganan Sampah Terpadu. Keterbatasan jumlah Timber ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan luas wilayah Kelurahan Cibaduyut Wetan yang mencapai 97,352 Ha, namun dalam pelaksanaannya diharapkan kinerja dari 30 orang personil Timber ini mampu melaksanakan tugas dengan maksimal untuk mengurangi volume sampah dikewilayahan.

Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mangkunegara (2022), dimana kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Tingkat kinerja yang tinggi akan mendukung tercapainya

efektivitas organisasi, sedangkan rendahnya kinerja dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Cibaduyut Wetan, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Timber, diantaranya beberapa area kerja terkadang belum dibersihkan sesuai jadwal, terdapat pekerjaan yang belum selesai tepat waktu, serta masih ditemukan ketidakhadiran pegawai yang memengaruhi kinerja Timber dalam pelaksanaan tugas kebersihan. Berikut Rekapitulasi Data Capaian Target Kinerja Timber di Kelurahan Cibaduyut Wetan selama lima tahun terakhir yaitu mulai dari Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2025, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Capaian Kinerja Timber Pada SKP 2021-2025

Rencana Kinerja	Indikator Kinerja Individu	Tahun	Target Kinerja (%)	Realisasi (%)
Data Pengolahan Sampah Lingkup Kelurahan Siap dilaporkan	Jumlah Laporan Kegiatan Pemilahan dan Pengolahan Sampah Lingkup Kelurahan	2021	100%	82%
		2022	100%	86%
		2023	100%	94%
		2024	100%	89%
		2025	100%	92%

Data : SKP Pada Kasi Ekbang LH Kelurahan Cibaduyut Wetan.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa volume sampah selama periode 2021–2025 mengalami kecenderungan meningkat. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa persoalan sampah masih menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik di bidang kebersihan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah dari sumbernya belum

sepenuhnya berjalan secara optimal sehingga beban kerja Timber di tingkat wilayah semakin besar.

Selain meningkatnya volume sampah, hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan tugas Timber dilapangan. Pada beberapa kesempatan, peneliti menemukan beberapa area pelayanan yang belum dibersihkan sesuai jadwal kerjanya, kemudian masih terdapat pekerjaan pengelolaan sampah yang tidak terselesaikan tepat waktu, serta adanya anggota tenaga kebersihan yang datang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan sehingga mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kebersihan di lapangan. Di sisi lain, kondisi lingkungan yang padat penduduk serta keterbatasan jumlah personel menyebabkan setiap anggota Timber harus menangani wilayah kerja yang cukup luas dengan karakteristik dan permasalahan yang berbeda.

Permasalahan tersebut tidak serta-merta dapat dimaknai sebagai rendahnya kinerja Timber, kondisi tersebut justru menjadi titik awal untuk memahami berbagai faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan tugas tenaga kebersihan. Dimana setiap anggota Timber memiliki pengalaman kerja, motivasi, tingkat pemahaman terhadap tugas, bentuk koordinasi, serta cara memaknai kedisiplinan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut berpotensi mempengaruhi bagaimana mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kebersihan kepada masyarakat.

Disamping itu, disiplin kerja dalam hal pelayanan kebersihan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap jam kerja atau kehadiran, tetapi juga mencakup komitmen dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab,

kepatuhan terhadap prosedur, kemampuan bekerja sama dalam tim, konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan, serta kesadaran untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Oleh karena itu, disiplin kerja merupakan suatu permasalahan sosial yang perlu dipahami secara mendalam melalui pengalaman para pelaku yang terlibat secara langsung dalam proses pelayanan kebersihan.

Disiplin kerja pada Timber Kelurahan Cibaduyut Wetan dapat dilihat dari kehadirannya, dimana kehadiran pegawai mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan tugas kebersihan di wilayah Kelurahan Cibaduyut Wetan. Berikut Rekapitulasi Data Absensi Timber Periode Tahun 2025 terhitung dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember, sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rekapitulasi Absensi Tenaga Kebersihan Pada Tahun 2025

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Terlambat (Kali)	Alpha (Hari)	Sakit (Hari)	%
Januari	27	6	1	2	88,9
Februari	24	5	1	1	91,7
Maret	26	7	2	3	80,8
April	26	8	2	1	88,5
Mei	27	7	3	2	81,5
Juni	25	6	2	4	76,0
Juli	27	8	3	2	81,5
Agustus	26	9	3	1	84,6
September	26	7	3	1	84,6
Oktober	27	8	4	2	77,8
November	25	7	4	3	72,0
Desember	27	7	5	2	74,1
Jumlah	313	85	33	24	54,6

Data : Data Kepegawaian Kelurahan Cibaduyut Wetan, Tahun 2025.

Berdasarkan tabel rekapitulasi absensi Timber menunjukkan bahwa tingkat kehadiran Timber selama Tahun 2025 tergolong cukup rendah, dimana dengan total hari kerja pada Tahun 2025 adalah sebanyak 313 hari kerja akumulasi presensi kehadirannya mencapai 54,6%. Dimana masih ditemukan pelanggaran disiplin kerja berupa keterlambatan hadir sebanyak 85 kali, ketidakhadiran tanpa keterangan (alpha) sebanyak 33 hari, dan pegawai yang sakit sebanyak 24 hari dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah keterlambatan yang tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 9 kali, sedangkan jumlah alpha tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 5 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar tenaga kebersihan telah hadir sesuai jadwal kerja, masih terdapat pegawai yang belum sepenuhnya mematuhi aturan kedisiplinan terutama terkait ketepatan waktu dan kehadiran kerja. Fenomena ini diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja tenaga kebersihan dalam memberikan pelayanan kebersihan lingkungan di Kelurahan Cibaduyut Wetan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti melakukan Pra-Survey terhadap Kinerja Timber ditinjau dari Disiplin Kerja Pada Kelurahan Cibaduyut Wetan untuk mengetahui respon dari responden sebagai gambaran awal kondisi kinerja Timber. Adapun Pra-Survey tersebut dilakukan terhadap 30 responden, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4
Hasil Pra-Survey Kinerja Timber Ditinjau Dari Disiplin Kerja

Dimensi Kinerja	Rata-rata Skor	Kategori
Kualitas Kerja	3,85	Baik
Kuantitas Kerja	3,72	Baik
Ketepatan Waktu	3,18	Cukup Baik
Efektivitas	3,23	Cukup Baik
Tanggung Jawab	3,35	Cukup Baik
Rata-rata Keseluruhan	3,47	Baik

Data : Olahan Peneliti Pada Hasil Pra-Survey Terhadap 30 Responden.

Skala Penilaian:

- 4,21 – 5,00 = Sangat Baik
- 3,41 – 4,20 = Baik
- 2,61 – 3,40 = Cukup Baik
- 1,81 – 2,60 = Kurang Baik
- 1,00 – 1,80 = Tidak Baik

Berdasarkan hasil pra-survei di atas, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,47 yang berada pada kategori Baik. Dimensi dengan nilai tertinggi adalah kualitas kerja sebesar 3,85 yang menunjukkan bahwa tenaga kebersihan pada umumnya mampu melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan. Sementara itu, dimensi ketepatan waktu memperoleh nilai terendah yaitu 3,18, diikuti oleh efektivitas sebesar 3,23 dan tanggung jawab sebesar 3,35.

Rendahnya skor pada dimensi ketepatan waktu mengindikasikan masih adanya keterlambatan hadir bekerja, keterlambatan penyelesaian tugas, serta kurang optimalnya pemanfaatan waktu kerja. Selain itu, skor tanggung jawab yang belum maksimal menunjukkan masih terdapat tenaga kebersihan yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas sesuai area kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingkat disiplin kerja pegawai

yang belum optimal, sehingga menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Kinerja Tenaga Kebersihan Ditinjau dari Disiplin Kerja pada Kelurahan Cibaduyut Wetan Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, disiplin kerja menjadi salah satu faktor utama yang berpotensi memengaruhi kinerja Tenaga kebersihan, sehingga penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh dari faktor tersebut terhadap kinerja Tenaga kebersihan di Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Tenaga Kebersihan Ditinjau Dari Disiplin Kerja Pada Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan fokus penelitiannya akan berfokus kepada beberapa permasalahan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat tenaga kebersihan yang datang terlambat dan/atau tidak hadir bekerja tanpa memberikan keterangan kepada koordinator maupun pihak kelurahan sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan kebersihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
2. Kepatuhan tenaga kebersihan terhadap jadwal kerja belum optimal yang ditunjukkan dengan masih adanya keterlambatan penyelesaian tugas dan area kerja yang belum dibersihkan sesuai target waktu;

3. Tanggung jawab sebagian tenaga kebersihan dalam melaksanakan tugas belum optimal yang terlihat dari masih adanya pekerjaan yang tidak terselesaikan tepat waktu;
4. Masih tingginya jumlah keluhan masyarakat terkait pelayanan kebersihan lingkungan dari tahun ke tahun; serta
5. Kinerja tenaga kebersihan masih belum optimal dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh Kelurahan Cibaduyut Wetan, yang ditunjukkan oleh menurunnya realisasi kinerja selama periode 2021–2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tentang Analisis Kinerja Tenaga Kebersihan Ditinjau Dari Disiplin Kerja Pada Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Disiplin Kerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan ?
2. Bagaimana Kinerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan ?
3. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Disiplin dan Kinerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan ?
4. Faktor apa saja yang Menghambat Disiplin dan Kinerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang Analisis Kinerja Tenaga Kebersihan Ditinjau Dari Disiplin Kerja Pada Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Disiplin Kerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan;
2. Kinerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan;
3. Faktor-Faktora yang Mempengaruhi Disiplin dan Kinerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan; serta
4. Faktor-Faktora yang Menghambat Disiplin dan Kinerja Tenaga Kebersihan pada Kelurahan Cibaduyut Wetan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kinerja Tenaga Kebersihan Ditinjau Dari Disiplin Kerja Pada Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya terkait Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai.

2. Menjadi referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik dalam Lingkup Pemerintahan maupun Organisasi Publik lainnya.
3. Menambah wawasan akademis mengenai pentingnya faktor internal organisasi dalam meningkatkan Kinerja Tim di sektor pelayanan publik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah (Kelurahan Cibaduyut Wetan)
Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan atau strategi peningkatan Disiplin Kerja guna mendukung peningkatan kinerja Tenaga kebersihan.
2. Bagi Tenaga kebersihan
Memberikan gambaran mengenai pentingnya kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan bagi masyarakat.
3. Bagi Masyarakat
Mendapatkan pelayanan kebersihan yang lebih baik, konsisten, dan berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, nyaman, dan